

## Keterkaitan Pengetahuan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Karyawan Pria

Hendra Wiyanto, Yohana Ika Putri, dan Herlina Budiono

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: [hendraw@fe.untar.ac.id](mailto:hendraw@fe.untar.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to analyze and find out the relationship between financial knowledge and financial planning on financial behavior of male employees with fixed income who live in Jakarta with a minimum of S1 education. This study uses primary data in the form of a questionnaire totaling 76 respondents. The program used in this study is SMART-PLS version 3.2.7 using the Structural Equation Modeling (SEM) model. The results of this study are that there is no significant influence between financial knowledge on the financial behavior of male employees and there is a positive and significant effect between financial planning on the financial behavior of male employees.*

**Keywords:** *Financial Knowledge, Financial Planning, Financial Behavior.*

**Abstrak:** Riset ini memiliki tujuan menganalisis dan mengetahui mengenai keterkaitan antara pengetahuan keuangan dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan pada karyawan pria yang berpenghasilan tetap yang berdomisili di Jakarta dengan minimal pendidikan terakhir S1. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai data primer sebesar 76 responden. Program yang dipakai dalam riset ini adalah SMART-PLS versi 3.2.7 dengan menggunakan model *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan para karyawan pria dan terdapat pengaruh yang positif signifikan antara perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan para karyawan pria.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Keuangan, Perencanaan Keuangan, Perilaku Keuangan

### PENDAHULUAN

Pada umumnya, masyarakat mengetahui pentingnya manajemen keuangan di dalam kehidupan pribadinya. Namun, masyarakat masih belum benar-benar memahami arti penting manajemen keuangan tersebut sehingga individu sulit mengelola keuangan dengan baik dan beranggapan bahwa perencanaan investasi keuangan hanya dilakukan oleh individu-individu yang memiliki pendapatan tinggi saja. Disisi lain masih banyak individu-individu yang memiliki pendapatan tinggi tetapi belum melakukan perencanaan keuangan atau pengelolaan keuangan pribadinya dengan baik (Yulianti dan Silvy, 2013).

Perencanaan keuangan pribadi merupakan suatu hal yang penting, karena hal tersebut merupakan proses belajar mandiri dimana setiap individu harus bisa mengatur keuangannya di masa sekarang maupun di masa mendatang.

Pengetahuan keuangan merupakan suatu yang tak terpisahkan dalam hidup seseorang, hal ini dikarenakan pengetahuan keuangan sebagai salah satu alat dalam pembuatan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan yang rendah dapat mengarah pada pembuatan rencana keuangan yang mungkin keliru, sehingga pengetahuan keuangan penting sebagai kebutuhan dasar manusia supaya terhindar dari problem keuangan (Yulianti dan Silvy, 2013). Pengetahuan keuangan merupakan kemampuan memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan sehingga keputusan keuangan tepat (Yopie dan Dewi, 2015). Dalam keuangan tidak sekedar mengangkat fungsi pendapatan saja, tetapi ketika permasalahan keuangan timbul yang disebabkan terjadinya kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti penggunaan kredit yang salah dan tidak dilakukannya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial akan menyebabkan stress dan kepercayaan diri yang rendah.

Tiap individu memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan hidup masing-masing individu tidak sama, tetapi secara umum adalah keinginan mencapai tahap hidup bahagia dari segi keuangan dan segi lainnya. Individu dapat hidup bahagia bila sukses dalam mencapai sesuatu yang diinginkannya. Kesuksesan hidup individu di dunia akan diindikasikan dalam berbagai ukuran seperti harta yang dikumpulkan, karir atau jabatan yang diraihinya, tingkat pendidikan, kesuksesan dalam usaha yang telah dicapai, persiapan untuk generasi berikutnya, dan kontribusinya pada kehidupan. Dalam bidang keuangan, individu dikategorikan sukses serta mencapai kemerdekaan keuangan, dalam arti uang tidak lagi menjadi tujuan kehidupan. Berbagai aktivitas dan keputusan hidup bukan lagi hanya uang, melainkan uang dipandang sebagai alat dan sarana untuk pencapaian tujuan yang lebih hakiki. Terdapat banyak hal lain dalam menentukan kehidupan, seperti kesehatan diri, anak, keluarga, kerabat, teman, dan lain-lain.

Pengetahuan keuangan dapat pula dijadikan sebagai dasar, setiap individu dapat mengembangkan kemampuan finansial untuk mengelola keuangan agar dapat berkembang dan hidup bisa menjadi lebih sejahtera. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkanlah suatu program edukasi untuk mengelola keuangan secara cerdas, supaya pengetahuan yang minim tentang pengelolaan keuangan dapat mudah diatasi, misalnya masyarakat tidak gampang ditipu oleh keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa pertimbangan resiko yang akan muncul dari produk investasi yang ditawarkan.

Selain itu, pentingnya pengetahuan keuangan bukan hanya untuk mengelola keuangan secara tepat dan cerdas, tetapi juga dapat memanfaatkan aset mereka secara bijak dan juga pengetahuan keuangan dapat menjadi nilai tambah dalam perekonomian mereka. Dengan meningkatnya pengetahuan keuangan individu maka perilaku keuangan setiap individu tersebut akan semakin lebih baik. Dengan adanya pengetahuan keuangan yang semakin membaik yang mempengaruhi tingkat perilaku keuangan dalam mengatasi keuangan mereka pun semakin membaik.

Perilaku keuangan yang baik terlihat dari aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Indikator tersebut dapat terlihat dari cara atau sikap individu saat mengelola uang yang keluar masuk, manajemen kredit, tabungan dan investasi (Hilgert dan Hogart, 2003). Perilaku keuangan dapat menjadi gambaran individu bersikap objektif dalam pengambilan keputusan yang benar saat menghadapi keputusan yang seharusnya diambil yang mampu ditentukan skala prioritas dari yang menjadi kebutuhan dan keinginan (Chinen dan Hideki, 2012). Bijak tidaknya pengelolaan

keuangan individu, berkaitan erat dengan kemampuan dan pengetahuan individu terhadap konsep keuangan yang lebih dikenal sebagai literasi keuangan.

Setiap individu yang mempunyai pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijak terhadap keuangan individu, seperti mengetahui kapan berinvestasi secara tepat, menabung, dan penggunaan kartu kredit.

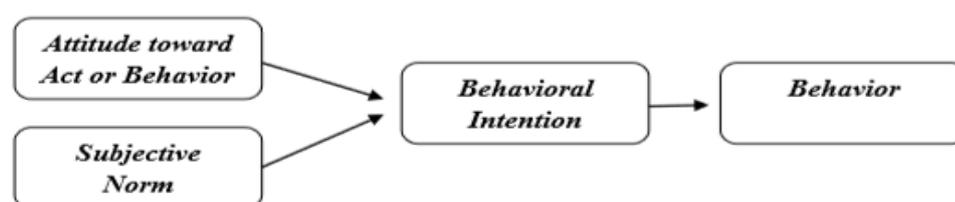
## KAJIAN TEORI

Perilaku keuangan adalah kemampuan individu dalam mengatur perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, pengendalian keuangan, peranggaran keuangan, dan penyimpanan keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Munculnya perilaku keuangan karena adanya dampak besar dari hasrat individu untuk memenuhi kesejahteraan hidupnya sesuai dengan tingkat penghasilan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013).

Salah satu teori yang dapat menjelaskan bagaimana seseorang melakukan suatu tindakan, adalah *Theory of Planned Behavior*. Teori perilaku terencana atau TPB (*Theory of Planned Behavior*) merupakan modifikasi dan perluasan dari teori tindakan beralasan atau TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang telah dikemukakan oleh (Fishbein dan Ajzen, 1975). Konsep utama dalam Teori tindakan beralasan (TRA) adalah “prinsip-prinsip kompatibilitas” dan konsep “intensi perilaku.” (Fishbein and Ajzen, 1975; Ajzen, 1988). Menurut (Ajzen dan Fishbein, 1980), perilaku ditentukan dari keinginan seseorang dalam melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dinyatakan dalam teori tindakan beralasan (TRA). Teori mengasumsikan bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar maupun tidak sadar dan mempertimbangkan informasi yang tersedia (Ajzen, 1991).

Ada 4 (empat) faktor yang dihubungkan oleh teori tindakan beralasan, yaitu sikap atau *attitude*, keyakinan, kehendak, dan perilaku. Terdapat tiga hal yang mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan, dapat dilihat pada Gambar 1. (Ajzen, 1991).

Gambar 1. *Theory of Reasoned Action*



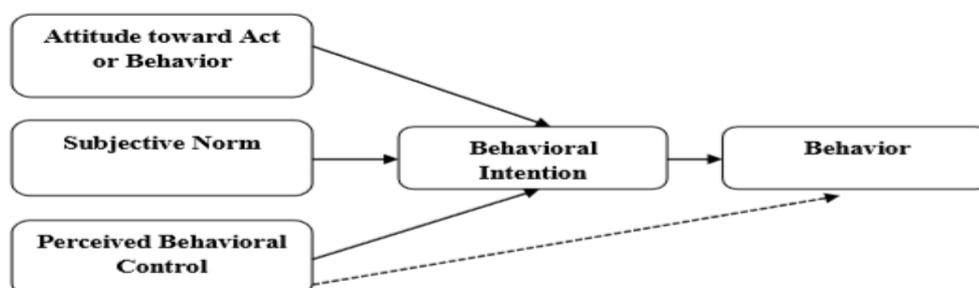
Sumber: (Ajzen, 1991)

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa sikap yang spesifik mempengaruhi perilaku, norma-norma subjektif juga mempengaruhi perilaku, suatu perilaku dengan norma-norma subjektif membentuk suatu tujuan berperilaku merupakan faktor yang dipengaruhi oleh perilaku dalam pengambilan keputusan yang teliti. (Ajzen, 1991).

Fishbein pada tahun 1967 memperkenalkan *Theory of Reasoned Action*. Teori tersebut disempurnakan selama bertahun-tahun oleh Fishbein dan Ajzen (1975). TRA dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991 dengan menambahkan sebuah variabel kontrol

keperilakuan yang dipersepsi, teori tersebut dikenal dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Model TPB tersebut dapat digambarkan dalam Gambar 2. sebagai berikut.

**Gambar 2.** *Theory of Planned Behavior*



Sumber: (Ajzen, 1991)

Berdasarkan Gambar 2, diketahui bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat berperilaku individu (*behavior intention*) terhadap perilaku tertentu menjadi faktor utama dari perilaku individu. Sikap (*attitude*) individu terhadap perilaku tersebut, norma subjektif (*subjective norm*) dan perasaan individu tentang kemampuan mengontrol segala sesuatu yang mempengaruhi apabila hendak melakukan perilaku tersebut (*perceived behavioral control*) merupakan 3 (tiga) konstruk sebagai anteseden dari intense dimana untuk merencanakan teori perilaku (Ajzen, 1991).

Teori lain yang dapat menjelaskan bagaimana seseorang dapat melakukan suatu tindakan keuangan adalah *Theory of Financial Literacy*. Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk membaca, mengelola keuangan, menganalisa keuangan, berkomunikasi tentang situasi keuangan individu yang memiliki pengaruh atas kesejahteraan materi, penghitungan dan pengembangan atas penilaian independen, serta pengambilan tindakan yang dihasilkan dari proses-proses untuk berkembang pada dunia keuangan secara kompleks (Vitt *et al.*, 2000). Dari hal tersebut, tercakup *ability* dalam membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan problem keuangan tanpa adanya ketidaknyamanan, menanggapi kompeten, dan perencanaan masa depan atas peristiwa-peristiwa yang berpengaruh pada keputusan keuangan berjangka, termasuk kejadian perekonomian secara umum.

Menurut (Widayati, 2012) menyatakan bahwa individu harus memiliki suatu pengetahuan keuangan untuk dapat mengelola keuangannya secara efektif untuk kesejahteraan keuangan individu dengan adanya kecerdasan finansial dalam arti kecerdasan seseorang dalam mengelola keuangan atau asset pribadi. Pengetahuan keuangan dapat diartikan sebagai bagian yang terintegrasi dengan literasi keuangan, namun kemampuan individu dalam memanfaatkan pengetahuan keuangan. Sedangkan menurut (Permana, 2013), adanya upaya dalam meningkatkan literasi keuangan, yaitu pengetahuan terhadap keuangan, keterampilan dalam mengelola keuangan, dan keyakinan individu sehingga individu dapat mengelola keuangannya secara efektif dan efisien.

Menurut (Yulianti dan Silvy, 2013) mengemukakan bahwa ada pengaruh pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perencanaan investasi keuangan keluarga. Pengelola keuangan memperkuat dan memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan dan tidak memoderasi pengalaman keuangan terhadap perilaku

perencanaan keuangan keluarga. Menurut (Lusuardi dan Mitchell, 2014), pengetahuan keuangan atau bisa dikatakan sebagai literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan untuk meningkatkan status keuangan.

Literasi keuangan dibagi menjadi 4 dimensi, yaitu: Manajemen keuangan pribadi (*Personal Finance*), Bentuk simpanan di bank (tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan giro), asuransi dan investasi (Chen and Volpe, 1998). Dalam literasi keuangan dan perilaku keuangan, ada faktor yang dipengaruhi individu, yaitu pendidikan keuangan. Pendidikan keuangan mempengaruhi literasi keuangan individu. Pendidikan keuangan memberikan pembelajaran dasar literasi keuangan, pelatihan, *workshop*, serta forum diskusi. Jadi, pendidikan keuangan juga mempengaruhi tingkat literasi keuangan individu juga bahkan mendapat dampak langsung kepada setiap individu dalam berperilaku dibidang keuangan individu, seperti cara menggunakan dana yang ada, serta melakukan keputusan keuangan lainnya.

Perilaku keuangan atau *financial behavior* seperti yang diuraikan (Nababan dan Sadalia, 2012) bahwa hubungan individu dalam mengatur, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada. Seseorang dimana yang mempunyai perilaku keuangan yang baik dan bertanggungjawab dapat mengatur dan menggunakan keuangannya cenderung lebih efektif seperti mengatur anggaran, mengatur pengeluaran, berinvestasi, menabung, dan sebagainya. (Kholilah dan Iramani, 2013) Mengungkapkan perilaku keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengatur perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, pengendalian keuangan, peranggaran keuangan, dan penyimpanan keuangan sehari-hari. Timbulnya perilaku keuangan karena adanya dampak besar dari keinginan individu dalam pemenuhan kesejahteraan hidup individu sesuai tingkat penghasilan yang diperolehnya.

Terdapat 6 indikator yang dikemukakan (Nababan dan Sadalia, 2012), antara lain: membayar hutang atau tagihan tepat waktu; mengatur dan membuat anggaran pengeluaran; melakukan pencatatan terhadap pengeluaran tetap atau pengeluaran untuk kebutuhan baik harian, bulanan, atau tahunan; mempersiapkan dana untuk pengeluaran terhadap kebutuhan yang tak terduga; membuat tabungan berjangka; dan melakukan perbandingan harga sebelum melakukan pembelian.

Perencanaan keuangan yang salah dapat diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan keuangan. Dengan didasari pengetahuan keuangan, seseorang dapat melakukan pengelolaan keuangannya secara efektif. Menurut (Permana, 2013), adanya upaya dalam meningkatkan literasi keuangan, yaitu pengetahuan terhadap keuanan, keterampilan dalam mengelola keuangan, dan keyakinan individu sehingga individu dapat mengelola keuangannya secara efektif dan efisien. Ada lima domain dari literasi keuangan pribadi, yaitu pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan dalam berkomunikasi terhadap konsep keuangan, kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, kemampuan terhadap pengambilan keputusan keuangan, dan keyakinan dalam membuat perencanaan keuangan jangka Panjang (Remund, 2010).

Kesejahteraan keuangan individu berkaitan dengan literasi keuangan, pengetahuan keuangan dalam pengelolaan keuangan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena dengan adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan pribadi akan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangannya. (Krishna dan Sari, 2010).

(Ida dan Dwinta, 2010) mengemukakan bahwa adanya pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. (Arifin, 2017) menyebutkan adanya pengaruh yang positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan dalam arti perilaku keuangan yang semakin tinggi apabila pengetahuan keuangan individu meningkat. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa adanya peningkatan yang semakin besar dalam pengendalian dan pengelolaan keuangan individu, dan perencanaan keuangan yang lebih baik untuk masa depan, karena individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik cenderung berperilaku lebih bertanggung jawab dalam finansialnya (Hilgert dan Hogarth, 2002).

Perencanaan keuangan merupakan proses dimana untuk mengatur keuangan untuk mencapai keamanan dan kesejahteraan ekonomi pribadi. Proses perencanaan keuangan dapat membantu individu untuk mengatur kondisi keuangannya. Setiap individu memiliki kondisi keuangan yang berbeda sehingga dalam perencanaan keuangannya dalam memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu (Kapoor, 2004).

Investasi adalah salah satu bentuk perencanaan keuangan dimana investasi sebagai penempatan dana saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan masa yang akan datang. Tingkat pengembalian risiko merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. (Gitman, 2002) menjelaskan bahwa perilaku keuangan merupakan cara seseorang mengelola uang yang dipergunakan sebagai keputusan penggunaan dana, pengambilan keputusan dalam perencanaan pensiun, dan penentuan sumber dana/uang. Pengalaman keuangan merupakan kemampuan dalam membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam merencanakan dan mengelola investasi untuk mengetahui keuntungan dan kegunaan manajemen keuangan (Sina, 2012).

Setiap individu memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap keuangan yang berbeda. Pengelolaan dan perencanaan keuangan yang dilakukan dan digunakan akan mempengaruhi perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan. Individu yang kurang memahami dasar dari pengetahuan keuangan akan sulit dalam merencanakan keuangannya dan sulit dalam mengatur pola perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan. Kurangnya pengetahuan keuangan mengakibatkan kegagalan dalam mengelola keuangan sehingga berdampak dalam jangka panjang, tidak hanya bagi individu itu sendiri, namun juga terhadap perusahaan dan keluarga.

Perilaku keuangan atau *financial behavior* berkaitan dengan bagaimana individu dapat mengatur, mengelola, dan merencanakan sumber daya (uang) yang dimiliki. Perilaku keuangan menjadi suatu ilmu yang mempelajari bagaimana individu dapat berperilaku dalam mengatur, memperlakukan, dan mengelola keuangannya dengan baik. Ada beberapa factor yang mempengaruhi perilaku keuangan individu, yakni *Financial Knowledge* dan *Financial Planning*.

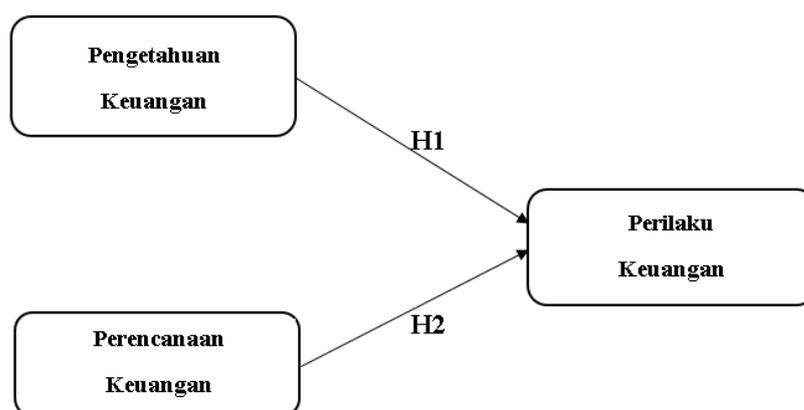
Pengetahuan keuangan merupakan ilmu dasar yang dapat digunakan untuk membuat suatu keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan dapat dipelajari melalui Pendidikan formal seperti sekolah tinggi, seminar keuangan, pelatihan dasar dari luar, dan juga melalui orangtua, rekan kerja, atau teman. Pengetahuan keuangan mempunyai hubungan dengan perencanaan keuangan. Makin rendah pengetahuan keuangan individu, maka kemampuan akan merencanakan keuangan individu tersebut akan salah. Sedangkan, pengetahuan keuangan individu yang baik akan membuat perilaku seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangannya akan semakin baik dan bertanggung jawab atas finansial atau keuangannya.

Pengetahuan keuangan menjadi salah satu kebutuhan dasar individu agar masalah keuangan dapat dihindarkan. Pengetahuan keuangan individu yang rendah juga dapat menyebabkan kesulitan finansial. Kesulitan finansial tidak hanya dilihat dari kurangnya pendapatan tetapi juga disebabkan oleh kesalahan dalam mengelola keuangan seperti menyalahgunakan penggunaan kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Perencanaan keuangan merupakan proses pengelolaan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai kesejahteraan finansial individu. Perencanaan merupakan bentuk dari penerapan pengetahuan keuangan dimana sumber daya/uang yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan, baik dalam bentuk investasi, asuransi, tabungan, dan sebagainya. Perencanaan keuangan individu dapat membantu seseorang dalam mengatasi kesulitan ekonomi di masa yang akan datang. Misalnya investasi merupakan bentuk pengalokasian dana yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di kemudian hari. Semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang, maka semakin besar potensi seseorang dalam mengelola dan merencanakan finansialnya. Perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik mendorong perilaku keuangan seseorang yang lebih baik dan bertanggungjawab terhadap keuangan finansial berjangka.

Dari penjelasan-penjelasan di atas, maka model penelitian yang akan digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.** Model Awal Penelitian



Berdasarkan model penelitian di atas, hipotesis dari riset ini adalah:

**H1** : Adanya keterkaitan antara pengetahuan keuangand dan perilaku keuangan

**H2** : Adanya keterkaitan antara perencanaan keuangan dan perilaku keuangan

## METODOLOGI

(Plomp, 2013) menjelaskan bahwa desain penelitian atau *Design Research* adalah metode pembelajaran yang sistematis dimana dapat merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi seluruh tindakan yang berhubungan dengan pendidikan, seperti proses pembelajaran, program, sistem pembelajaran, produk pembelajaran, dan bahan ajar.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, dimana berguna untuk mengumpulkan data atau informasi secara fakta atau tanpa dimanipulasi, aktual, dan terperinci dimana dapat dihubungkan dari 2 variabel atau lebih. Rancangan penelitian didesain untuk mengetahui hubungan atau keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti kemudian akan dianalisis lebih lanjut dengan hipotesis. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian *cross-sectional design* dalam pengumpulan data, dimana data yang akan dikumpulkan dari responden hanya dilakukan 1 kali.

Populasi yang digunakan sebagai subyek dalam penelitian ini adalah karyawan yang berjenis kelamin pria, memiliki penghasilan tetap dengan tingkat pendidikan minimal S1 di Jakarta. Desain pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pengambilan sampel *non-probability sampling*, dimana teknik pengambilan sampel tersebut tidak seluruh individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel dalam penelitian. (Sekaran dan Bougie, 2013) memberikan acuan dalam penentuan ukuran sampel bila lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk riset. Sampel yang diambil sejumlah 76 responden. Data yang diambil merupakan data primer yaitu informasi dan data yang diperoleh langsung oleh peneliti berhubungan dengan variabel yang diuji untuk tujuan tertentu dari penelitian.

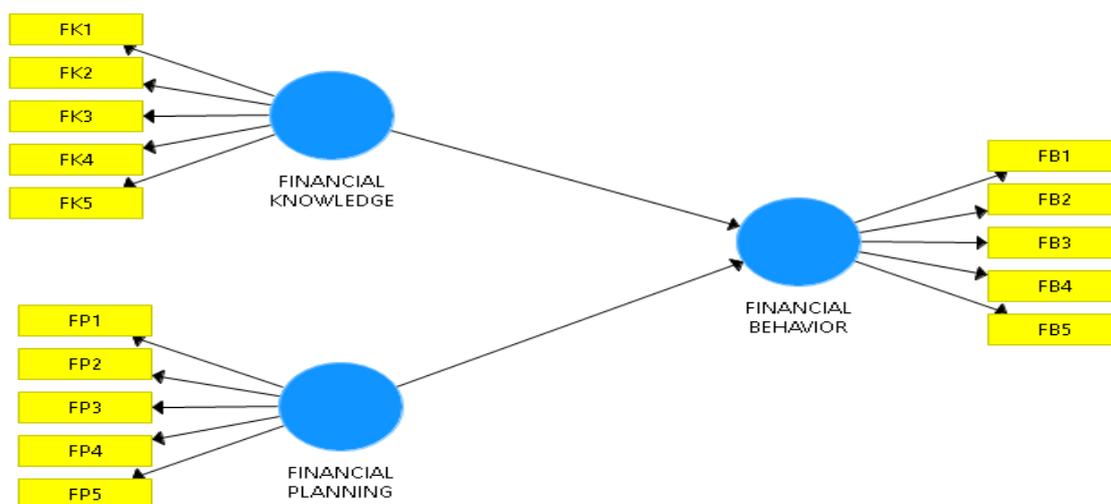
Variabel pengetahuan keuangan diukur dengan lima *items*, variabel perencanaan keuangan diukur dengan lima *items*, dan variabel perilaku keuangan diukur dengan lima *items* yang diadopsi dari (Furnham, 2008).

Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengelompokkan jawaban responden yang dikemukakan (Marjanovic *et al.*, 2013) tentang *Conscientious Responders Scale* (CRS) dalam lima jenis pilihan. Skala likert dalam penelitian ini dinyatakan dalam lima kategori, yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

Operasionalisasi variabel pengetahuan keuangan antara lain mencakup pengetahuan individu cukup memadai tentang pinjaman/kredit sehingga terhindar dari keraguan finansial; pengeluaran dana/uang sesuai kebutuhan; individu selalu mendahulukan kebutuhan dibandingkan dengan keinginan; pengetahuan keuangan membantu dalam investasi bagi kebutuhan masa depan.

Operasionalisasi variabel perilaku keuangan antara lain mencakup individu secara teratur menyisihkan uang untuk pengeluaran tak terduga; adanya perbandingan harga antar toko/swalayan/supermarket sebelum melakukan pembelian; penyisihan uang untuk dana pensiun; individu mencatat seluruh pengeluaran keuangan.

Gambar 4. Model Penelitian



Sumber Data: (Hasil Pengolahan Data dari *SmartPLS 3.2.7*, 2019)

Dalam penelitian ini, pengujian dan analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SMART-PLS 3.2.7.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis validitas dilakukan dengan memperhatikan 2 hal yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent Validity* mempunyai hubungan dengan prinsip bahwa pengukur (*manifest variable*) dari suatu konstruk semestinya berkorelasi tinggi. Indikator refleksif akan dilihat nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk dan kriteria *Average Variance Extracted* (AVE). Aturan praktis yang dipergunakan dalam menilai *convergent validity* yaitu nilai *loading factor* harus lebih besar dari 0,7 untuk riset bersifat *confirmatory* dan nilai *loading factor* antara 0,6 – 0,7 untuk riset yang bersifat *exploratory* masih dapat diterima. Tetapi untuk riset tahap awal pada pengembangan skala pengukuran nilai *loading factor* 0,5 – 0,6 masih dianggap cukup (Chin, 1998). Metode lainnya untuk mengukur *convergent validity* adalah *Average Variance Extracted* (AVE), jika nilai AVE dari variabel-variabel memiliki nilai di atas 0,5 maka telah memenuhi kriteria *convergent validity* (Henseler *et al.*, 2009). *Discriminant validity* adalah tipe yang memiliki korelasi yang rendah dengan alat ukur lain yang mengukur atribut yang berbeda, dapat diukur melalui analisis *cross-loading*, dimana nilai *cross-loading* dari setiap indikator variabel harus lebih besar dibandingkan dengan nilai variabel lainnya dalam penelitian. Hasil AVE dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1.** Hasil Pengujian AVE

<b>Variabel</b>	<b><i>Average Variance Extracted (AVE)</i></b>
<i>Financial Knowledge</i>	0,512
<i>Financial Planning</i>	0,551
<i>Financial Behavior</i>	0,503

Sumber: (Hasil Pengolahan Data dari *SmartPLS 3.2.7, 2019*)

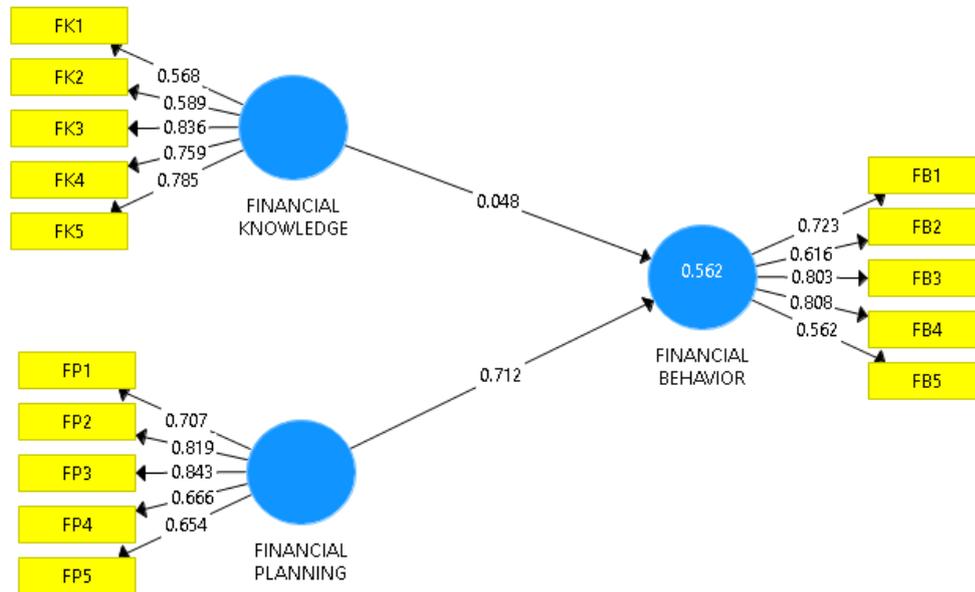
Dalam penelitian ini, dapat dihasilkan berupa data *loading factors* yang akan ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Hasil Pengujian *Loading Factors*

<b>Indikator</b>	<b><i>Financial Knowledge</i></b>	<b><i>Financial Planning</i></b>	<b><i>Financial Behavior</i></b>
FK1	0,568		
FK2	0,589		
FK3	0,836		
FK4	0,759		
FK5	0,785		
FP1		0,707	
FP2		0,819	
FP3		0,843	
FP4		0,666	
FP5		0,654	
FB1			0,723
FB2			0,616
FB3			0,803
FB4			0,808
FB5			0,562

Sumber: (Hasil Pengolahan Data dari *SmartPLS 3.2.7, 2019*)

Gambar 5. Hasil *Convergent Validity*



Sumber: (Hasil Pengolahan Data *Convergent Validity* dengan SmartPLS 3.2.7, 2019)

Analisis Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,6. Bila semua nilai variabel laten mempunyai nilai *composite reliability*  $\geq 0,6$  berarti konstruk mempunyai reliabilitas yang baik atau kuesioner yang dipergunakan sebagai alat dalam riset ini telah andal atau konsisten. Hasil uji reliabilitas dapat didukung oleh nilai *Cronbach's Alpha* yaitu harus lebih besar dari 0,6. Hasil pengujian dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* pada pengetahuan keuangan sebesar 0,757, perencanaan keuangan sebesar 0,793, dan perilaku keuangan sebesar 0,746 dan dalam penelitian dengan menggunakan *composite reliability* pada pengetahuan keuangan dapat dilihat bahwa hasil uji pada pengetahuan keuangan sebesar 0,837, perencanaan keuangan sebesar 0,858, dan perilaku keuangan sebesar 0,832.

Tabel 3. Hasil Pengujian *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Financial Behavior</i>	0,757	0,837
<i>Financial Knowledge</i>	0,793	0,858
<i>Financial Planning</i>	0,746	0,832

Sumber: (Hasil Pengolahan Data dari *SmartPLS 3.2.7*, 2019)

Penelitian ini menggunakan 2 model yaitu *outer model* dan *inner model*. (Henseler *et al.*, 2009) dan (Hair *et al.*, 2011) menjelaskan bahwa uji model struktural dilakukan untuk melihat kuat tidaknya suatu hubungan antar variabel di dalam model tersebut dan juga untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada penelitian dapat ditolak atau tidak ditolak. Kriteria yang harus terpenuhi dalam analisis model struktural antara lain nilai koefisien determinan ( $R^2$ ), *effect size* ( $F^2$ ) dan *path coefficients*.

Menurut (Ghozali, 2015) Nilai  $R^2$  0,75, 0,50, dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, *moderate* dan lemah. Perubahan nilai  $R^2$  dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang *substantive*. Hasil dari nilai  $R^2$  adalah 0,562 atau 56,2%.

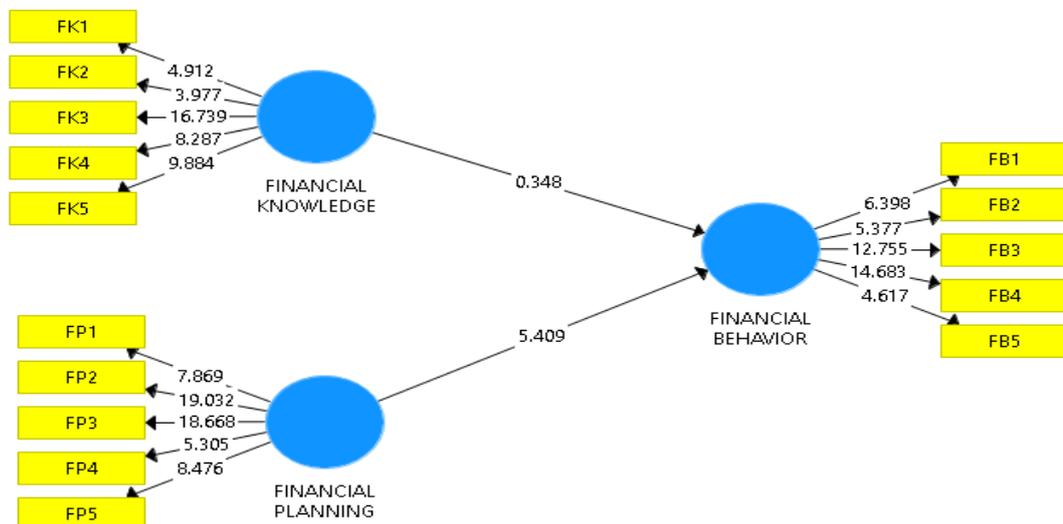
**Tabel 4.** Hasil Pengujian *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>
<i>Financial Behavior</i>	0,562

Sumber: (Hasil Pengolahan Data dari *SmartPLS 3.2.7, 2019*)

Pada *path coefficients*, nilainya berkisar dari -1 hingga +1 dimana +1 menduga variabel penelitian memiliki hubungan yang positif, sedangkan -1 menunjukkan hubungan yang negatif. Hasil pengujian pada *path coefficients* adalah nilai prediksi variabel pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan memiliki arah positif yaitu 0,048 dan nilai prediksi variabel perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan memiliki arah positif yaitu 0,712.

**Gambar 6.** Hasil Pengujian *Bootstrapping*



Sumber: (Pengolahan Data dengan menggunakan *SmartPLS 3.2.7, 2019*)

Pengukuran *effect size* melihat perubahan yang terjadi pada koefisien determinasi ketika variabel tertentu dieliminasi dalam sebuah model penelitian. Nilai *effect size*

dikelompokkan menjadi 3 yaitu efek kecil (0,02), efek sedang (0,15) dan efek besar. Menunjukkan bahwa perubahan tersebut memiliki efek kecil, 0,15 untuk efek sedang, dan efek besar (0,35). Hasil pengujian  $f^2$  pada pengetahuan keuangan memiliki efek perubahan sebesar 0,002 yang berarti pengetahuan keuangan memiliki efek perubahan yang kecil terhadap perilaku keuangan. Sedangkan, pada variabel perencanaan keuangan memiliki efek perubahan sebesar 0,492 yang berarti perencanaan keuangan memiliki efek perubahan yang besar terhadap perilaku keuangan. Setelah itu untuk melihat nilai signifikansi pada seluruh variabel terdapat 3 kategori yaitu untuk nilai  $t$  lebih besar dari 1,65 jika  $\alpha$  sebesar 10%, nilai  $t$  lebih besar dari 1,96 jika  $\alpha$  sebesar 5% dan nilai  $t$  lebih besar dari 2,58 jika  $\alpha$  sebesar 1%.

**Tabel 5.** Hasil Pengujian *Effect Size*

Variabel	<i>Financial Behavior</i>
<i>Financial Knowledge</i>	0,002
<i>Financial Planning</i>	0,492

Sumber: (Hasil Pengolahan Data dari *SmartPLS 3.2.7, 2019*)

Metode *bootstrap* dapat digunakan untuk berbagai hal, salah satunya yaitu untuk menentukan nilai *T-statistics* seperti yang dilakukan dalam model *SEM Partial Least Square*. Dengan metode *bootstrap* atau melakukan *re-sampling* sampai 5000 kali akan dapat menghitung nilai *Standard Deviation* sehingga selanjutnya dapat menghitung nilai *T-statistics* dengan membagi koefisien regresi dengan *Standard Deviation*. Pengujian signifikansi dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh langsung maupun tidak langsung, dimana syarat *T-statistics* harus lebih besar dari *T-value*. *T-value* yang digunakan adalah 1,96 (Hair *et al.*, 2011). Hasil pengujian *T-statistics* menunjukkan bahwa nilai prediksi pada pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan sebesar 0,350 dan nilai prediksi pada perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan sebesar 5,374.

**Tabel 6.** Hasil Pengujian *Bootstrapping*

Variabel	<i>Path Coefficients</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Values</i>
<i>Financial Knowledge &gt; Financial Behavior</i>	0,048	0,350	0,726
<i>Financial Planning &gt; Financial Behavior</i>	0,712	5,374	0,000

Sumber: (Hasil Pengolahan Data dari *SmartPLS 3.2.7, 2019*)

(Wetzels *et al.*, 2009) menjelaskan *GoF* dalam *PLS* terdapat tiga kriteria, yaitu *GoF small* ( $GoF_{small} = 0,1$ ), *GoF medium* ( $GoF_{small} = 0,25$ ) dan *GoF large* ( $GoF_{small} = 0,36$ ). Hasil pengujian *GoF* sebesar 0,92882562 (92,88%).

$$\overline{AVE} = 0,522$$

$$\overline{R^2} = 0,562$$

$$GOF = \sqrt{\overline{AVE} \times \overline{R^2}}$$

$$GOF = 0,9288256$$

## DISKUSI

Hasil pengujian pada koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,562 maka dapat dijelaskan bahwa variabel perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan keuangan dan perencanaan keuangan dan sisanya yaitu 0,438 dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil pengujian *effect size* dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan memiliki efek perubahan sebesar 0,002 yang berarti pengetahuan keuangan memiliki efek perubahan yang kecil terhadap perilaku keuangan. Sedangkan, pada variabel perencanaan keuangan memiliki efek perubahan sebesar 0,492 yang berarti perencanaan keuangan memiliki efek perubahan yang besar terhadap perilaku keuangan. Kesimpulannya, dapat diketahui bahwa setiap variabel prediktor dalam penelitian ini memiliki efek perubahan yang berarti pada tingkat struktural.

Hasil pengujian *bootstrapping*, maka dapat diperoleh persamaan dalam penelitian ini adalah  $FB = 0,048FK + 0,712FP$  dimana nilai *path coefficients* menunjukkan bahwa nilai prediksi variabel pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan memiliki arah positif yaitu 0,048 dan nilai prediksi variabel perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan memiliki arah positif yaitu 0,712.

Hasil *goodness of fit* (GoF) di atas, disimpulkan bahwa model yang digunakan pada riset ini memiliki *goodness of fit* atau kecocokkan model penelitian yang tergolong besar atau *large* sebesar 0,92882562 (92,88%).

Berdasarkan hasil pengujian *bootstrapping*, variabel pengetahuan keuangan terbukti tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan karyawan pria yang berpenghasilan tetap yang berdomisili di Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan *t-statistics* sebesar 0,350 lebih kecil dari *cut off value* yang sebesar 1,96 dan *p-value* sebesar 0,726 lebih besar dari *cut off value* yang ditetapkan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian *bootstrapping*, variabel perencanaan keuangan terbukti berpengaruh terhadap perilaku keuangan karyawan pria yang berpenghasilan tetap yang berdomisili di Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan *t-statistics* sebesar 5,374 lebih besar dari *cut off value* yang sebesar 1,96 dan *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari *cut off value* yang ditetapkan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 tidak ditolak.

Berdasarkan dari hasil pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya keterkaitan yang terjadi antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan yang terjadi pada individu-individu yang pernah bekerja, yang masih bekerja, dan berpenghasilan tetap yang memiliki tingkat pendidikan minimal S1. Sedangkan hasil pengujian yang telah diteliti, dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan pada setiap individu-individu yang pernah bekerja, yang masih bekerja, dan berpenghasilan tetap dengan tingkat pendidikan minimal S1.

## KESIMPULAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu yang relatif singkat, maka jumlah responden dalam penelitian ini kurang dapat mempresentasikan pendapat dan tanggapan masyarakat dari segi jumlah dan area responden yang diteliti, serta adanya keterbatasan variabel-variabel yang digunakan untuk menjelaskan perilaku keuangan pada penelitian ini terbatas pada pengetahuan keuangan dan perencanaan keuangan.

Berdasarkan dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti, yakni: (1) Peneliti menyarankan bahwa setiap individu harus mengetahui dasar dalam mengatur, mengelola, dan merencanakan keuangan pribadi secara bertanggungjawab dan bijaksana sehingga dapat membantu individu dalam mencapai kesejahteraan keuangan dan mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang dengan baik tanpa adanya kekhawatiran terhadap keuangan. (2) Peneliti menyarankan bahwa setiap individu yang memiliki pendapatan pribadi mulai harus melakukan pencatatan anggaran pengeluaran bulanan agar dapat merencanakan keuangan dengan baik sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesulitan ekonomi di kemudian hari. (3) peneliti menyarankan untuk menambahkan variabel-variabel lainnya seperti *financial attitude*, *financial experience*, *financial literacy*, *financial education*, *financial problem*, dan lain-lain. Dan juga peneliti menyarankan untuk memberikan waktu penelitian dalam pencarian responden dilakukan lebih lama, dan memperluas area penelitian sehingga hasil penelitian yang didapat akan lebih akurat dibandingkan pada penelitian ini. (4) peneliti menyarankan untuk mengalokasikan sebagian sumber dayanya untuk memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat mengenai pengetahuan keuangan dan cara mengalokasikan serta merencanakan keuangannya dengan lebih efektif. Dengan memberikan edukasi keuangan, membantu kesadaran masyarakat dalam mengetahui pentingnya pengelolaan keuangan yang bertanggungjawab dan bijaksana, serta membantu pengelolaan keuangan yang baik seperti membuat anggaran pengeluaran, berinvestasi di pasar modal, perencanaan keuangan untuk program dana pensiun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., and Fishbein, M. (1980). *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Ajzen, I., and Fishbein, M. (1988). *Attitudes, Personality and Behavior*. Chicago: Dorsey Press.
- Ajzen, I., and Fishbein, M. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Elsevier. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179-211.
- Arifin, A. Z. (2017). The Influence of Financial Knowledge, Control and Income on Individual Financial Behavior. *European Research Studies Journal*, XX (3A), 635-648.
- Chen, Haiyang and Ronal P. Volpe. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7 (2): 107-128.
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research*, 295-336.

- Chinen, Kenichiro and Hideki Endo. (2012). Effect of Attitude and Background on Personal Finance Ability: A Student Survey in the United State. *International Journal of Management*. (29) 1: 33-45.
- Fishbein, M., and Azjen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Furnham, dan Iqbal Hassan. (2008). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Edisi Kedua. Bumi Aksara: Jakarta.
- Ghozali, Imam (2015) *Structural equation modeling: metode alternatif dengan partial least square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J. (2002). *Principle of Managerial Finance*. 10th Ed. Prentice Hall: New Jersey.
- Hair, J.F., Ringle, C.M. and Sarstedt, M. (2011), PLS-SEM: indeed a silver bullet, *Journal of Marketing Theory and Practice*, Vol. 19 No. 2, 139-152.
- Henseler, J., Ringle, C. M., and Sinkovics, R. R. (2009). The Use of Partial Least Squares Path Modeling in International Marketing. *Advances in International Marketing*.
- Hilgert, M.A and Hogart M. (2002). Financial Knowledge, Experience and Learning Preferences: Preliminary Results from a New Survey on Financial Literacy. *Consumer Interest Annual*, 48, 1-7.
- Hilgert, M.A and Hogart M. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin July 2003*.
- Ida dan Chintia Yohana Dwinta. (2010). Pengaruh locus of control, financial knowledge, dan income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 3: 131-144.
- Kapoor, J.R., Dlabay, L.D. and Hughes, R.J. (2004). *Personal finance*. New York: McGraw-Hill.
- Kholilah, N. A., and Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3 (1), 6980.
- Krishna, A., Rofaida, R., dan Sari, M. (2010). Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Proceedings of the 4th International Conference on Teacher Education*. Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia.
- Lusardi, A and Mitchell, O.S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52 (1), 5-44.
- Marjanovic, Z., Greenglass, E. R., Fiksenbaum, L., and Bell, C. M. (2013). Psychometric evaluation of the Financial Threat Scale (FTS) in the context of the great recession. *Journal of Economic Psychology*, 36 (1), 1-10.
- Nababan, D., dan Sadalia, I. (2012). Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa strata I fakultas ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Universitas Sumatra Utara*.
- Permana, Muhammad Faizin Adi. (2013). *Edukasi masyarakat, OJK tempuh strategi growth base*. <http://ekbis.sindonews.com/read/2013/05/21/33/751185/edukasi-masyarakat-ojk-tempuh-strategi-growth-base>. diakses 21 Mei 2013.
- Plomp, T and Nieveen, N. (2013). *Educational Design Research: An Introduction* (Eds). Netherlands: SLO.

- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clear definition in an increasingly complex economy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44 (2), 276–295.
- Sekaran, U. and Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. 6th Edition. New York: Wiley.
- Sina, PG. (2012), Motivasi Berprestasi, Literasi Keuangan Dan Mengelola Pengeluaran Rumah, *Jurnal Motivasi berprestasi, Literasi keuangan, Pengeluaran*.
- Vitt, L. A., Anderson, C., Kent, J., Lyter, D. M., Siegenthaler, J. K., and Ward, J. (2000). Personal Finance and the Rush to Competence: Financial Literacy Education. *Institute for Socio-Financial Studies*, 11-18. United States.
- Wetzels, M., Odekerken-Schroder, G., & Oppen, C. V. (2009). Using PLS Path Modeling For Assesing Hierarchical Construct Models: Guidelines and Empirical Illustration. *MIS Quarterly*, 33 (1), 177-195.
- Widayati, Irin. (2012), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, *ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol 1, No 1, 89-99. Madiun: IKIP PGRI Madiun.
- Yopie Kurnia Erista Halim dan Dewi Astuti. (2015). Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, dan Kepuasan Finansial. *FINESTA*, Vol 3, 19-23.
- Yulianti, Norma dan Silvy Meliza. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, Vol 3, 57-68.